

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PAUD Sahabat Ananda dan PAUD Smart Kid pada orang tua yang mengikutkan atau menyekolahkan anak di PAUD. PAUD Sahabat Ananda berada di Perumahan Puncak Permata Sengkaling blok K1 dan PAUD Smart Kids berada di Desa Karangwidoro RT 22.

#### **B. Uji Validitas dan Reliabilitas**

##### **1. Uji Validitas**

Analisa aitem untuk mengetahui hubungan antar variabel digunakan teknik *product moment* dari Karl Pearson. Untuk menghitung dengan rumus menggunakan bantuan komputer menggunakan program SPSS 17.0 *for windows*. Batas yang digunakan sebagai acuan menentukan ukuran kesejajaran adalah 0.3, namun dalam penelitian ini menggunakan batas atau ukuran 0,25 hal ini dikarenakan jika memakai 0,3 maka akan banyak aitem yang gugur dan hal tersebut membuat persebaran item menjadi tidak merata.

##### **1) Skala Status Sosial Ekonomi**

Dari hasil perhitungan uji validitas skala status sosial ekonomi, ada 5 aitem yang gugur dari 15 aitem yang ada, sehingga banyaknya butir aitem yang valid sebesar 10 aitem.

Berdasarkan korelasi item-total terkoreksi, dapat diketahui bahwa skala status sosial ekonomi terdiri dari 15 butir aitem, didalamnya terdiri dari

aspek pendidikan sebanyak 2 aitem, aspek pekerjaan sebanyak 2 aitem, aspek pendapatan sebanyak 2 aitem, aspek status kepemilikan sebanyak 2 aitem. Aspek tanggungan sebanyak 2 aitem, aspek jenis tempat tinggal sebanyak 2 aitem, aspek menu makanan sehari-hari sebanyak 1 aitem, aspek status dalam masyarakat 1 aitem dan aspek partisipasi dalam masyarakat 1 aitem. Aspek pendidikan terdiri dari 2 aitem merupakan item yang valid, aspek pekerjaan sebanyak 2 aitem dengan 2 aitem valid dan tidak ada aitem yang gugur, aspek pendapatan sebanyak 2 aitem valid dan tidak ada aitem gugur, aspek status kepemilikan sebanyak 2 aitem dengan 2 aitem gugur dan tidak memiliki aitem yang valid. Aspek tanggungan sebanyak 2 aitem dengan 2 aitem valid dan tidak memiliki aitem gugur, aspek jenis tempat tinggal sebanyak 2 aitem dengan 2 aitem valid dan tidak memiliki aitem gugur. Aspek menu makanan sehari-hari sebanyak 1 dengan 1 aitem gugur sehingga tidak memiliki aitem valid, aspek status dalam masyarakat sebanyak 1 aitem dengan 1 aitem gugur sehingga tidak memiliki aitem valid dan aspek partisipasi dalam masyarakat sebanyak 1 aitem dengan 1 aitem gugur sehingga tidak memiliki aitem valid.

Dalam pengambilan data penelitian, peneliti membuang 5 aitem yang gugur dan memakai 10 item yang valid. Peneliti sengaja memakai aitem valid tanpa mengganti aitem yang gugur karena aitem-aitem tersebut sudah dirasa mewakili masing-masing dimensi yang diukur yaitu tentang status sosial ekonomi orang tua.

## 2) Skala Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak

Hasil perhitungan dari uji validitas skala motivasi orang tua menyekolahkan anak didapatkan hasil bahwa 18 aitem yang gugur dari 29 aitem yang ada, sehingga banyaknya butir aitem yang valid sebesar 11 aitem.

Berdasarkan korelasi item-total terkoreksi, dapat diketahui bahwa skala motivasi orang tua menyekolahkan anak terdiri dari 29 butir aitem, didalamnya terdiri dari aspek prestasi sebanyak 8 aitem, aspek kekuasaan sebanyak 12 aitem dan aspek afiliasi sebanyak 9 aitem. Aspek prestasi sebanyak 8 aitem dengan 3 aitem gugur dan 5 aitem valid. Aspek kekuasaan sebanyak 12 aitem dengan 6 aitem gugur dan 6 aitem valid. Aspek afiliasi sebanyak 9 aitem dengan 9 aitem gugur sehingga tidak memiliki aitem valid.

Dalam pengambilan data penelitian, peneliti membuang 18 aitem yang gugur dan memakai 11 item yang valid. Peneliti sengaja memakai aitem valid tanpa mengganti aitem yang gugur karena aitem-aitem tersebut sudah dirasa mewakili masing-masing indikator yang diukur.

## **2. Uji Reliabilitas**

Berdasarkan perhitungan dengan statistik dengan bantuan SPSS 17.0 *for windows* pada setiap alat ukur, diperoleh nilai reliabilitas pada instrumen status sosial ekonomi sebesar dan instrumen motivasi orang tua menyekolahkan anak sebesar .

Hasil dari pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa nilai koefisien reliabilitas pada instrument status sosial ekonomi sebesar 0,880 dan reliabilitas instrumen motivasi orang tua menyekolahkan anak sebesar 0,858. Secara ringkas dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. 1

## Reliabilitas Status Sosial Ekonomi Dan Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak

Variabel	Nilai reliabilitas	Keterangan
Status sosial ekonomi	0,880	Reliabel
Motivasi orang tua menyekolahkan anak	0,858	Reliabel

Validitas dan reliabilitas penelitian di PAUD Sahabat Ananda dan PAUD Smart Kid telah diketahui, selanjutnya yaitu mengkategorisasikan jumlah skala kedalam tiga tingkatan yaitu tinggi, sedang dan rendah. Pengelompokannya secara berjenjang berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2009:109).

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Tingkat Status Sosial Ekonomi

Guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya dan untuk memenuhi tujuan peneliti. Kategorisasi yang dilakukan terhadap hasil skala status sosial ekonomi dengan memakai *statistic descriptif* SPSS 17.0 for windows diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil deskriptif statistik tingkat status sosial ekonomi

Scale Statistics			
Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
26.7875	18.245	4.27146	10

Setelah dihitung didapatkan Mean sebesar 26,7875 dan standart deviasi sebesar 4,27146. Sedangkan untuk mencari skor kategori diperoleh dengan pembagian sebagai berikut:

a. Tinggi  $= X \geq (M + 1,0 \text{ SD})$   
 $= X \geq (26,7875 + 1 \times 4,27146)$   
 $= X \geq 31,05896$

b. Sedang  $= (M - 1,0 \text{ SD}) \leq X \leq (M + 1,0 \text{ SD})$   
 $= (26,7875 - 1 \times 4,27146) \leq X \leq (26,7875 + 1 \times 4,27146)$   
 $= 22,51604 \leq X \leq 31,05896$

c. Rendah  $= X < (M - 1,0 \text{ SD})$   
 $= X < (26,7875 - 1 \times 4,27146)$   
 $= X < 22,51604$

Tabel 4.3

## Proporsi Tingkat Status Sosial Ekonomi

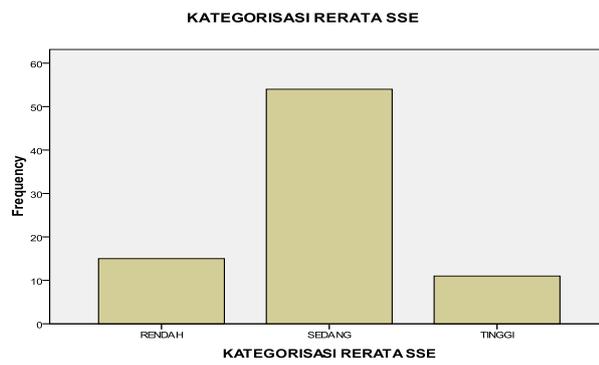
No	Kategorisasi	Rumus	Interval	f	%
1.	Tinggi	$X \geq (M + 1. \text{ SD})$	$\geq 31$	11	13,8%
2.	Sedang	$(M - 1. \text{ SD}) \leq X \leq (M + 1. \text{ SD})$	$23 \leq X \leq 30$	54	67,5%
3.	Rendah	$X < (M - 1,0 \text{ SD})$	$X < 22$	15	18,8%
Total				80	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa deskripsi dari variabel status sosial ekonomi, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar orang tua berada di status sosial ekonomi sedang, yaitu sebesar 67,5%. Sedangkan orang tua yang berada di status sosial yang tinggi sebesar 13,8% dan orang tua yang berada di

kategori status sosial ekonomi rendah sebesar 18,8%. Secara umum, status sosial ekonomi orang tua berada di kategori sedang.

Gambar 4.1

Grafik Tingkat Status Sosial Ekonomi



## 2. Tingkat Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak

Setelah dihitung Mean sebesar 28,237 dan standart deviasi sebesar 4,85288. Sedangkan untuk menentukan kategori tinggi, sedang dan rendah, diperoleh dengan rumus berikut:

Tabel 4.4  
Hasil Deskriptif Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
28.2375	23.550	4.85288	11

- a. Tinggi =  $X \geq (M + 1,0 \text{ SD})$   
 $= X \geq (28,237 + 1 \times 4,85288)$   
 $= X \geq 33,08988$
- b. Sedang =  $(M - 1,0 \text{ SD}) \leq X \leq (M + 1,0 \text{ SD})$   
 $= (28,237 - 1 \times 4,85288) \leq X \leq (28,237 + 1 \times 4,85288)$   
 $= 23,28412 \leq X \leq 33,08988$

$$\begin{aligned}
 \text{c. Rendah} &= X < (M - 1,0 \text{ SD}) \\
 &= X < (28,237 - 1 \times 4,85288) \\
 &= X < 23,28412
 \end{aligned}$$

Tabel 4.5

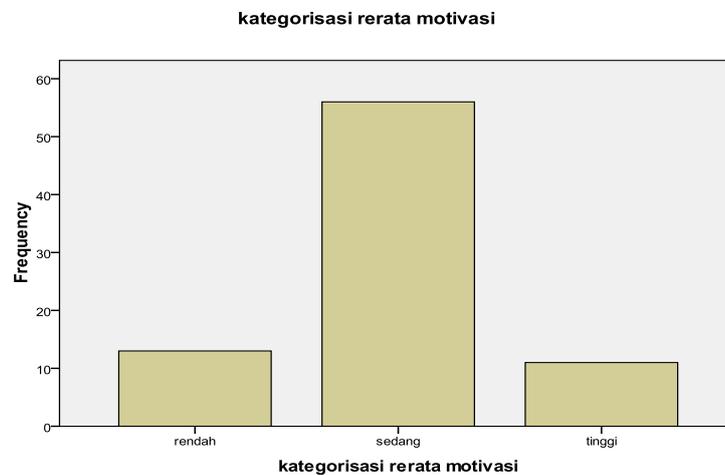
## Proporsi Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak

No	Kategorisasi	Rumus	Interval	f	%
1.	Tinggi	$X \geq (M + 1. \text{ SD})$	$X \geq 33$	11	13,8%
2.	Sedang	$(M - 1. \text{ SD}) \leq X \leq (M + 1. \text{ SD})$	$24 \leq X \leq 32$	56	70,0%
3.	Rendah	$X < (M - 1. \text{ SD})$	$X < 23$	13	16,3%
Total				80	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa deskripsi dari variabel motivasi orang tua menyekolahkan anak yang dikaji dalam penelitian di atas dapat dijelaskan sebagian besar orang tua memiliki motivasi menyekolahkan anak berada di tingkat sedang, yaitu sebesar 70,0% sedangkan orang tua yang mempunyai motivasi tinggi sebesar 13,8% dan orang tua yang memiliki motivasi rendah sebesar 16,3%. Secara umum, motivasi orang tua menyekolahkan anak di PAUD berada dalam kategori sedang.

Gambar 4.2

Grafik Tingkat motivasi orang tua menyekolahkan anak



#### D. Pembahasan

Hubungan antara status sosial ekonomi dengan motivasi orang tua menyekolahkan anak diukur menggunakan analisis *product moment*. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode statistik menggunakan program SPSS 17.0 *for windows*. Berikut adalah hasil analisis dari data penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 4. 6

Korelasi antar variabel

#### Correlations

		STATUS SOSIAL EKONOMI REVISI	MOTIVASI ORTU REVISI
STATUS SOSIAL EKONOMI REVISI	Pearson Correlation	1	.390**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	80	80
MOTIVASI ORTU REVISI	Pearson Correlation	.390**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	80	80

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa status sosial ekonomi dan motivasi orang tua menyekolahkan anak mempunyai hubungan yang positif. Dilihat dari tingkat signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa motivasi orang tua menyekolahkan anak dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua.

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang menyekolahkan anak di dua PAUD Kecamatan Dau yaitu PAUD Smart Kid dan PAUD Sahabat Ananda. Penelitian ini bersifat penelitian populasi karena jumlah orang tua yang menyekolahkan anak di kedua PAUD tersebut hanya berjumlah 80 orang tua. Di PAUD Smart Kid ada 35 anak yang mengikuti PAUD jadi ada 35 orang tua pula yang ada di sana. Di PAUD Sahabat Ananda ada 45 anak yang mengikuti PAUD, sebagaimana dengan yang ada di Smart Kid, ada 45 orang tua yang mengikutkan anak di PAUD. Jadi penentuan 80 subyek ini didasarkan oleh pendapat Arikunto yang menyatakan bahwa jika sampel kurang dari 100 maka diambil semua sehingga penelitian bersifat penelitian populasi (Arikunto, 2002:112).

Pelaksanaan penelitian pada orang tua yang menyekolahkan anak di kedua PAUD berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana awal. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan instrumen penelitiannya adalah wawancara dan kuesioner atau angket. Ketepatan hasil penelitian dengan hipotesis yang diajukan peneliti dilakukan dengan pengukuran. Berikut ini adalah hasil penelitian dari masing-masing variabel yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

## 1. Tingkat Status sosial ekonomi

Dapat diketahui hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan terhadap status sosial ekonomi, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar orang tua berada di status sosial ekonomi sedang, yaitu sebesar 67,5%. Sedangkan orang tua yang berada di status sosial yang tinggi sebesar 13,8% dan orang tua yang berada di kategori status sosial ekonomi rendah sebesar 18,8%. Secara umum, status sosial ekonomi orang tua berada di kategori sedang.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua berada pada kategori status sosial ekonomi yang sedang dengan prosentase 67,5%. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara status sosial ekonomi orang tua dengan motivasi orang tua menyekolahkan anak. Karena meski orang tua berada di status sosial ekonomi yang sedang, orang tua tetap antusias untuk menyekolahkan anak.

FS. Chapin (Kaare, 1989:26) mengungkapkan status sosial ekonomi merupakan posisi yang ditempati individu atau keluarga yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang umum berlaku tentang kepemilikan kultural, pendapatan efektif, pemilikan barang dan partisipasi dalam aktifitas kelompok dari komunitasnya. Kelas menengah biasanya identik dengan kaum professional dan pemilik toko dan bisnis kecil, jika kedudukan orang tua dalam masyarakat terpendang, mereka akan memiliki perhatian lebih terhadap pendidikan anak. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa bukan hanya orang yang berada di status sosial ekonomi yang tinggi saja yang antusias untuk pendidikan anak, namun orang tua yang berada di kelas sosial yang sedang pun juga memiliki perhatian lebih untuk pendidikan anak.

## 2. Tingkat Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak

Dari hasil perhitungan norma kategorisasi data yang diperoleh dari variabel motivasi orang tua menyekolahkan anak, dapat diketahui bahwa orang tua menyekolahkan anak di PAUD berada pada kategori sedang yaitu sebesar 56 orang tua yang motivasinya berada di kategori sedang (70,0%). Orang tua yang motivasinya di kategori rendah ada 13 orang tua (16,3%), dan orang tua yang memiliki motivasi tinggi untuk menyekolahkan anaknya berada di kategori tinggi ada 11 orang (13,8%). Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar motivasi orang tua menyekolahkan anak berada dalam kategori yang sedang 70,0% dari 80 orang tua yang menjadi subyek penelitian.

Motivasi orang tua menyekolahkan anak adalah kegiatan yang dipengaruhi oleh kekuatan mental, kekuatan mental ini berupa keinginan dan perhatian, kemauan, cita-cita dalam diri orang tua, yang didasarkan oleh adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku orang tua (Dimiyati, 2002:80).

Menurut Mc Clelland (Robbins, 2002:61), mengajukan tiga kebutuhan utama yaitu kebutuhan berprestasi, kebutuhan berkuasa dan kebutuhan untuk afiliasi. Motivasi orang tua menyekolahkan anak di PAUD, merupakan kebutuhan prestasi seperti harapan orang tua menyekolahkan anak agar dapat mengangkat status sosial keluarga, karena melalui pendidikan status sosial ekonomi seseorang dapat naik, dalam segi sosial orang tua menyekolahkan anak di PAUD, orang tua berharap agar anaknya dapat beresialisasi dengan teman sebayanya dan bisa lebih mengembangkan potensi anak.

### **3. Hubungan antara Status Sosial Ekonomi dengan Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak di PAUD**

Penelitian ini untuk membuktikan adanya hubungan antara Status Sosial Ekonomi dengan Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak, dari hasil penelitian dapat ditunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi dengan motivasi orang tua menyekolahkan anak, seperti yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi status sosial ekonomi 0,390 dan koefisien korelasi motivasi orang tua menyekolahkan anak 0,390 dengan signifikan  $0,000 \leq 0,05$ . Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi dengan motivasi orang tua menyekolahkan anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak hanya orang tua yang berstatus sosial ekonomi tinggi saja yang memiliki motivasi tinggi untuk menyekolahkan anak, namun orang tua yang berstatus sosial ekonomi sedang pun sekarang sudah mulai mengetahui akan pentingnya pendidikan bagi anak.

Motivasi orang tua menyekolahkan anak di PAUD bisa bermacam-macam, salah satunya keinginan orang tua untuk kepentingan dan memfasilitasi masa depan anak, selain itu orang tua memiliki keinginan anak kelak dapat meningkatkan status sosial ekonomi orang tuanya. Untuk mengetahui dasar ukuran atau kriteria yang biasa dipakai dalam menggolongkan anggota masyarakat dalam lapisan masyarakat seperti yang diinginkan orang tu adalah sebagai berikut:

1. Ukuran kekayaan. Barangsiapa yang memiliki kekayaan paling banyak, termasuk dalam lapisan teratas dan yang memiliki kekayaan yang sedikit maka akan dimasukkan dalam lapisan bawah. Kekayaan tersebut, misalnya

dilihat dari bentuk rumah yang bersangkutan, mobil pribadinya, cara-caranya berpakaian serta bahan yang dipakainya, dan kebiasaannya berbelanja barang dan jasa dan seterusnya (Soekanto, 2007:208). Ukuran kekayaan ini merupakan dasar yang paling banyak digunakan dalam pelapisan sosial (Basrowi, 2005:62).

2. Ukuran kekuasaan. Seseorang yang memiliki kekuasaan atau wewenang yang besar akan masuk pada lapisan atas dan yang tidak memiliki kekuasaan maka masuk dalam lapisan bawah (Basrowi, 2005:62).
3. Ukuran kehormatan. Ukuran kehormatan tersebut mungkin terlepas dari ukuran-ukuran kekayaan dan kekuasaan. Orang yang paling disegani dan dihormati, mendapatkan tempat teratas dalam lapisan sosial. Keadaan seperti ini biasa ditemui di masyarakat tradisional, yang masih kental dengan adat (Basrowi, 2005:62).
4. Ukuran ilmu pengetahuan. Biasa dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan (Soekanto, 2007:208). Walau kadang masyarakat salah persepsi karena masyarakat hanya meninjau dari segi gelar yang diperoleh seseorang saja, sehingga dapat menimbulkan kecurangan yang mana seseorang yang ingin berada dalam lapisan atas akan menghalalkan segala cara dalam memperoleh gelar yang dikehendaki (Basrowi, 2005:62).